



PUTUSAN

Nomor 68/Pdt.G/2021/PA.Crp.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Curup yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara ;

PENGGUGAT, lahir di Blitar, pada tanggal 20 Maret 1988, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan pedagang, bertempat tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, Nomor Telepon 082384338748, sebagai **Penggugat**;

M e l a w a n

TERGUGAT, lahir di Kediri, pada tanggal 15 Maret 1982, agama Islam, pendidikan SLTA pekerjaan dahulu Pedagang pupuk, bertempat tinggal dahulu di Kabupaten Rejang Lebong, sekarang tidak diketahui keberadaannya di wilayah RI (gaib), sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama Curup tersebut ;

Telah mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar pihak Penggugat dan saksi-saksi dimuka persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Curup dalam register perkara Nomor 68/Pdt.G/2021/PA.Crp tanggal 27 Januari 2021 telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri yang sah, menikah pada hari Selasa di Desa Belitar pada tanggal 3 Maret 2009 sebagaimana dicatat dalam Buku Kutipan Akta Nikah Nomor 120/002/XI/2916 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Sindang Kelinggi, Kabupaten Rejang Lebong tertanggal 11 Maret 2009;

Halaman 1 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA.Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa status pernikahan antara Penggugat dan Tergugat adalah perawan dan jejak;
3. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat selama 2 (dua) minggu, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah ke Jambi dan tinggal di rumah kontrakan selama kurang lebih 8 (delapan) tahun, terakhir Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat di desa Belitar Muka sampai akhirnya Penggugat dan Tergugat berpisah;
4. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat telah bergaul sebagaimana layaknya suami isteri, dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama :
 - a. **ANAK KE-1**, laki-laki, lahir pada tanggal 31 Agustus 2009
 - b. **ANAK KE-2**, Perempuan, lahir pada tanggal 24 Maret 14 sekarang kedua anak tersebut diasuh dan ikut bersama Penggugat;
5. Bahwa awalnya kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis selama lebih kurang 5 (lima) tahun, namun setelah itu mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan;
 - a. Tergugat sering minum minuman keras;
 - b. Tergugat suka berjudi kartu remi dan judi yang lainnya bahkan Tergugat sering pulang pagi dari tempat berjudi;
 - c. Tergugat sering marah jika kalah dalam berjudi
 - d. Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah kembali menemui Penggugat selama lebih kurang 2 (dua) tahun serta tidak mengasih nafkah lahir dan batin;
6. Bahwa pada pagi hari tanggal 9 Januari 2019, Penggugat meminta izin kepada Tergugat untuk pergi hajatan kerumah tetangga, setelah pulang dari hajatan Penggugat tidak menemukan Tergugat dirumah, malam harinya Penggugat menghubungi Handphon Tergugat tetapi tidak bisa dihubungi lagi/tidak aktif, semenjak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah, setelah Penggugat dan Tergugat berpisah Penggugat tetap tinggal di rumah orang tua Penggugat di Desa Belitar muka dan Tergugat tidak pernah kembali hingga sekarang yang berjalan selama lebih kurang 2 (dua Tahun) sejak 9 Januari 2019;

Halaman 2 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa Penggugat sudah berupaya mencari dimana keberadaan Tergugat melalui keluarga Tergugat, namun keluarga Tergugat tidak mengetahui keberadaan Tergugat yang dibuktikan dengan surat keterangan ghaib Nomor 140/037/BM/I/2021 yang dikeluarkan oleh Kepala Belitar Muka tertanggal 25 Januari 2021;
8. Bahwa berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan di atas, maka oleh karena itu Penggugat berketetapan hati untuk bercerai dengan Tergugat, dan mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Curup melalui Majelis Hakim yang memeriksa dan yang mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan keputusan yang amarnya sebagai berikut;

PRIMER:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak ba'in suhro Tergugat **TERGUGAT** kepada Penggugat **PENGGUGAT**
3. Menetapkan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

SUBSIDER:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/ kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut melalui pengumuman dengan relaas panggilan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA.Crp, tanggal 28 Januari 2021 dan tanggal 01 Maret 2021 yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Penggugat agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Halaman 3 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa perkara ini tidak dapat dilaksanakan mediasi karena Tergugat tidak pernah datang ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa:

A. Surat

Fotokopi kutipan Akta Nikah Nomor: 120/002/XI/2916 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Sindang Kelinggi, Kabupaten Rejang Lebong tertanggal 11 Maret 2009, yang bermaterai cukup, nazedelen pos dan dilegalisir, kemudian Ketua Majelis meneliti dan mencocokkan fotokopi tersebut dengan aslinya, ternyata fotokopi tersebut cocok dan sesuai dengan aslinya, diberi kode P;

B. Saksi

1. SAKSI KE-1, umur 42 tahun, agama Islam, pekerjaan PNS, bertempat tinggal di Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatera Selatan, saksi adalah Paman Kandung Penggugat, dibawah sumpahnya memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Penggugat adalah keponakan kandung saksi;
- Bahwa Saksi mengetahui hubungan antara Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri;
- Bahwa Penggugat menikah dengan Tergugat lebih kurang 11 tahun yang lalu;
- Bahwa status pernikahan antara Penggugat dan Tergugat adalah Gadis dan Jejaka;
- Bahwa Setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat selama 2 (dua) minggu, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah ke Jambi dan tinggal di rumah kontrakan selama kurang lebih 8 (delapan) tahun, terakhir Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat di desa Belitar Muka sampai akhirnya Penggugat dan Tergugat berpisah;

Halaman 4 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai anak 2 (dua) orang;
 - Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya berjalan rukun dan harmonis selama lebih kurang 8 (delapan) tahun, namun setelah itu mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
 - Bahwa Saksi pernah melihat dan mendengar perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat;
 - Bahwa Penyebab perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat adalah karena Tergugat sering minum minuman keras, Tergugat suka berjudi kartu remi dan judi yang lainnya bahkan Tergugat sering pulang pagi dari tempat berjudi, Tergugat sering marah jika kalah dalam berjudi, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah kembali menemui Penggugat selama lebih kurang 2 (dua) tahun serta tidak mengasah nafkah lahir dan batin;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah sejak 2 (dua) tahun empat bulan yang lalu;
 - Bahwa yang pergi dari tempat tinggal bersama adalah Tergugat;
 - Bahwa Penggugat telah berusaha mencari dimana Tergugat tetapi samapai sekarang tidak diketahui dimana alamatnya yang jelas;
 - Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pernah dirukunkan dan saksi telah berusaha menasehati Penggugat dan Tergugat agar hidup rukun kembali, namun tidak berhasil;
2. SAKSI KE-2, umur 36 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, saksi adalah tetangga Tergugat, dibawah sumpahnya memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena Penggugat adalah tetanagga Saksi;
 - Bahwa Saksi mengetahui hubungan antara Penggugat dengan Tergugat sebagai suami istri;
 - Bahwa Penggugat menikah dengan Tergugat lebih kurang 10 tahun yang lalu;

Halaman 5 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa status pernikahan antara Penggugat dan Tergugat adalah Gadis dan Jejaka;
- Bahwa Setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat selama 2 (dua) minggu, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah ke Jambi dan tinggal di rumah kontrakan selama kurang lebih 8 (delapan) tahun, terakhir Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat di desa Belitar Muka sampai akhirnya Penggugat dan Tergugat berpisah;
- Bahwa Pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai anak 2 (dua) orang dan kedua orang anak tersebut ikut bersama Penggugat;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya berjalan rukun dan harmonis selama lebih kurang 8 (delapan) tahun, namun setelah itu mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa Saksi tidak pernah melihat dan mendengar perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat tetapi adalah berdasarkan cerita langsung dari Penggugat;
- Bahwa Penyebab perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat adalah karena Tergugat sering minum minuman keras, Tergugat suka berjudi kartu remi dan judi yang lainnya bahkan Tergugat sering pulang pagi dari tempat berjudi, Tergugat sering marah jika kalah dalam berjudi, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah kembali menemui Penggugat selama lebih kurang 2 (dua) tahun serta tidak mengasih nafkah lahir dan batin;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah sejak 2 (dua) tahun 4 (empat) bulan yang lalu;
- Bahwa yang pergi dari tempat tinggal bersama adalah Tergugat dan tidak diketahui kemana perginya;
- Bahwa Penggugat telah berusaha mencari Tergugat tetapi tidak diketahui dimana alamatnya;

Halaman 6 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pernah dirukunkan dan saksi telah berusaha menasehati Penggugat dan Tergugat agar hidup rukun kembali, namun tidak berhasil;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan bahwa Penggugat telah membuktikan dalil-dalil gugatannya oleh karena itu mohon dikabulkan dan mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir dipersidangan, maka kesimpulannya tidak dapat didengar;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat yang diperkuat dengan bukti surat P. tersebut, maka harus dinyatakan terbukti bahwa antara Penggugat dengan Tergugat adalah sebagai suami isteri yang terikat dalam perkawinan yang sah, oleh karena itu Penggugat dipandang sebagai pihak yang memiliki *Legal Standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat, meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa Tergugat yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*) sesuai dengan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg ;

Menimbang, bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 39 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 65 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan ditambah untuk kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, jo. Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam, Majelis telah berusaha menasehati Penggugat untuk rukun

Halaman 7 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kembali berumah tangga dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil, sedangkan upaya mediasi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Perma Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam gugatan Penggugat adalah Penggugat dengan Tergugat dalam membina rumah tangga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan Tergugat sering minum minuman keras, Tergugat suka berjudi kartu remi dan judi yang lainnya bahkan Tergugat sering pulang pagi dari tempat berjudi, Tergugat sering marah jika kalah dalam berjudi, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah kembali menemui Penggugat selama lebih kurang 2 (dua) tahun serta tidak mengasih nafkah lahir dan batin yang mengakibatkan antara Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah lebih kurang 2 (dua) tahun lamanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, akan tetapi oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan (perceraian) dimana masalah perceraian tersebut menganut hukum acara khusus (*lex specialis*), maka majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat bukti surat (P) dan dua orang Saksi;

Menimbang, bahwa bukti P. yang diajukan Penggugat merupakan bukti autentik dibuat oleh Pejabat yang berwenang untuk itu, dan isinya menerangkan adanya ikatan perkawinan yang sah antara Penggugat dan Tergugat, bukti tersebut setelah diperiksa telah memenuhi syarat formil dan materil yang nilai pembuktiannya sempurna dan mengikat ;

Menimbang, bahwa saksi 1 Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur Pasal 172 ayat (1) angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Penggugat adalah fakta yang dilihat dan atau didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, dimana saksi melihat atau mendengar sendiri perselisihan dan

Halaman 8 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pertengkaran Penggugat dengan Tergugat, akibatnya Penggugat telah berpisah rumah dengan Tergugat, keluarga telah mendamaikan akan tetapi tidak berhasil, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur Pasal 172 ayat (1) angka 4 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi ke 2 Penggugat adalah fakta yang relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, namun tidak dilihat dan atau didengar secara langsung tetapi adalah berdasarkan cerita dan curhat dari Penggugat kepada Saksi dan Saksi mengetahui akibat dari pertengkaran Penggugat dengan Tergugat yaitu telah pisah rumah lebih kurang 2 tahun lamanya;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain. Walaupun keterangan saksi kedua tersebut tidak berdasarkan penglihatan dan atau pendengaran sendiri tentang perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat, namun ternyata saksi kedua melihat sendiri akibat dari perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat, yaitu telah berpisahrumahnya Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa pertimbangan lain dari Majelis sejalan dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 299 K/AG/2003 tanggal 8 Juni 2005 yang menyatakan bahwa keterangan dua orang saksi dalam sengketa yang hanya menerangkan suatu akibat hukum (*rechtsgevolg*) mempunyai kekuatan hukum sebagai dalil pembuktian, untuk itu harus dipertimbangkan secara cermat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 285 K/AG/2000 tanggal 10 November 2000 yang menyatakan bahwa saksi yang tidak melihat secara langsung pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, tetapi mengetahui bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah dan telah didamaikan menunjukkan hati suami istri sudah pecah dan sudah sampai pada kualitas terjadinya pertengkaran terus-menerus yang tidak dapat didamaikan

Halaman 9 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

lagi, oleh karena itu keterangan saksi kedua tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg. dan kesaksiannya dapat diterima;

Menimbang, bahwa oleh karena saksi-saksi Penggugat telah memenuhi syarat formil dan materil saksi, berdasarkan Pasal 171 dan Pasal 308 Rbg., maka kesaksian tersebut mempunyai kekuatan pembuktian yang sah;

Menimbang, bahwa dari pemeriksaan Penggugat dan alat bukti tersebut, maka Majelis Hakim memperoleh fakta-fakta sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat suami isteri sah, yang menikah pada tanggal 03 Maret 2009 di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong;
2. Bahwa antara Pengugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;
3. Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah karena Tergugat sering minum minuman keras, Tergugat suka berjudi kartu remi dan judi yang lainnya bahkan Tergugat sering pulang pagi dari tempat berjudi, Tergugat sering marah jika kalah dalam berjudi, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah kembali menemui Penggugat selama lebih kurang 2 (dua) tahun serta tidak mengasih nafkah lahir dan batin;
4. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah pisah tempat tinggal sejak 2 (dua) tahun yang lalu;
5. Bahwa pihak keluarga sudah berusaha untuk merukunkan namun tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang sampai saat ini belum bercerai;
2. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak 8 (delapan) tahun pernikahan. Akibatnya, Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak 2 (dua) tahun yang lalu;
3. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah didamaikan untuk rukun dan harmonis kembali, namun tidak berhasil;

Halaman 10 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta tersebut, menunjukkan bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak rukun lagi dan telah pisah tempat tinggal sejak 2 tahun lalu hingga sekarang dan sejak berpisah keduanya tidak ada komunikasi, sehingga tidak ada harapan akan rukun kembali ;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim dalam setiap persidangan telah berusaha menasehati Penggugat untuk dapat rukun kembali, namun tidak berhasil dengan adanya kondisi rumah tangga sedemikian rupa, maka tujuan membentuk rumah tangga yang ideal yaitu membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa) sebagaimana ketentuan Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, tidak dapat terwujud maka untuk menghindari kemadaratan yang lebih besar maka rumah tangga Penggugat dan Tergugat lebih baik diakhiri dari pada dipertahankan dalam kondisi yang sudah pecah. Majelis Hakim dalam hal ini sependapat dengan kaidah fiqiyah yang menyatakan :

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya : Mencegah kerusakan lebih didahulukan daripada mengharap kebaikan ;

dan pula sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Ghoyatul Marom Li Syaikhil Majdi, yang berbunyi :

إذا اشتد م رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya: "Jika istri sudah sangat benci terhadap suaminya maka Hakim dapat menjatuhkan talak suami terhadap istrinya."

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka gugatan Penggugat telah sesuai dan memenuhi ketentuan Pasal 39 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam serta Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga dengan demikian gugatan Penggugat telah terbukti menurut hukum dan oleh karenanya gugatan Penggugat dapat dikabulkan;

Halaman 11 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan Pasal 90 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan Pasal 91 A ayat (3) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat Pasal 149 R.Bg. dan segala ketentuan peraturan perundang-undangan serta hukum Syara' yang berkaitan dengan perkara ini ;

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap ke persidangan tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara Verstek.
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap **PENGGUGAT (PENGGUGAT)**.
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 395.000,00 (tiga ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Curup yang dilangsungkan pada hari Rabu tanggal 02 Juni 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1442 Hijriyah oleh kami Solahuddin Sibagabariang, S.Ag., M.H., sebagai Ketua Majelis, Dra. Nurmalis, M dan Syamdarma Futri, S.Ag.,M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi Hakim Anggota tersebut dan dibantu oleh Gustina Chairani, S.H. sebagai Panitera serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Halaman 12 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Dra. Nurmalis, M.

Solahuddin Sibagabariang, S.Ag., M.H.

Syamdarma Futri, S.Ag., M.H

Panitera

Gustina Chairani, S.H._

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	Rp. 30.000,00
2. Proses	Rp. 75.000,00
3. Panggilan	Rp. 250.000,00
4. PNBP Panggilan	Rp. 20.000,00
4. Redaksi	Rp. 10.000,00
5. Meterai	<u>Rp. 10.000,00</u>
Jumlah	Rp. 395.000,00

Halaman 13 dari 13 hal. Putusan Nomor 68/Pdt.G/2021/PA Crp.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)